

---

## PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

*(The Effect of Cooperative Learning and Social Attitude Towards  
Student's Learning Outcomes)*

Budi Purwanti

SMP Negeri 204 Jakarta

[budipurwanti204@gmail.com](mailto:budipurwanti204@gmail.com)

Aceng Hasani, Purwanto

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstract**

*The aim of the study is to reveal the empirical data about the effect of cooperative instructional and student's social attitude on the outcome of text narrative learning in the eight grade students of SMPN 204 Jakarta. The methodology used is the experimental method with a 2x2 factorial design. Research instrumentation included a test that was used to measure student's learning outcome, and a questionnaire was used to measure student's social attitude on narrative text outcomes. A total of 40 participants were randomly selected. Data analysis was performed by using two way variance analysis. The findings of the study demonstrate: 1) There is a significant difference of student's outcome between those who were taught by make a match method and those who were taught by think pair share method; 2) There is a significant difference of student's outcome between those who have high social attitude and have low social attitude; 3) There is an interaction between cooperative learning method and student's social attitude on narrative text learning outcome; 4) Text narrative learning outcome of students who were taught by make a match method is higher than those were taught by think pair share method with high social attitude; 5) There is a significant difference of student's outcome between those who taught by make a match method with low social attitude and who taught by think pair share method with low social attitude; 6) There is a significant difference of student's outcome between those who taught by make a match method with high social attitude and who taught by make a match method with low social attitude; 7) There is a significant difference of student's outcome between those who taught by think pair share method with high social attitude and who taught by think pair share method with low social attitude.*

*Keywords: text narrative, learning outcome, social attitude, Make a match method, cooperative learning*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik tentang pengaruh pembelajaran kooperatif dan sikap sosial terhadap hasil belajar membaca teks narasi Bahasa Inggris Kelas VIII di SMPN 204 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar dan kuisioner untuk mengukur sikap sosial. Sampel yang dipilih adalah 40 siswa. Analisis data menggunakan analisa varian dua arah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut: 1) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *make a match* lebih tinggi daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share*; 2) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap sosial rendah; 3) Terdapat pengaruh interaksi antara Model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa; 4) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi; 5) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial rendah lebih rendah daripada siswa yang diberikan Model *think pair*

*share* dan memiliki sikap sosial rendah; 6) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah; 7) Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih rendah daripada daripada siswa yang diberikan Model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah.

Keywords: hasil belajar, teks narasi, sosial siswa, model mencari pasangan, pembelajaran kooperatif

#### A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang masih sulit dipelajari oleh siswa di Indonesia, bagi sebagian besar siswa di berbagai tingkatan sekolah, terutama tingkat SMP. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam membaca pemahaman teks narrative. Akibatnya hasil belajar membaca teks narrative Bahasa Inggris di SMP masih sangat rendah. Bahkan tergolong masih sangat jauh dari tujuan yang dalam Standar Kompetensi Bahasa Inggris dan Kompetensi Dasar aspek membaca. Menurut Slavin (2013: 217) peran guru sebagai fasilitator sangatlah diperlukan untuk menciptakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penggunaan metode pembelajaran alternatif ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa, sehingga diharapkan pada akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat. Metode pembelajaran alternatif yang dimaksud disini adalah Metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk

mencapai keberhasilan belajar, selain itu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Dengan keadaan yang seperti inilah maka akhirnya peneliti akan mencoba untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Suprijono (2013: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa Informasi verbal, Keterampilan intelektual, strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, keterampilan motorik, sikap. Burhan Nurgiyantoro (2010: 371) menyampaikan bahwa hasil belajar kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa dalam memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Pemilihan teks hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk teks. Tingkat Kesulitan teks terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman teks yang bersangkutan.

Demikian pula yang terkait dengan isi teks. Jika isi teks tersebut bersifat umum, konkret, dalam jangkauan pengalaman siswa atau dalam bidang keilmuan yang sama, teks tersebut relatif tidak sulit bagi mereka. Secara umum dapat dikatakan bahwa teks yang baik untuk bahan tes kompetensi membaca adalah teks yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Teks yang diujikan untuk membaca pemahaman

sebaiknya tidak terlalu panjang. Sepuluh butir tes dari tiga atau empat teks lebih baik daripada hanya dari sebuah teks panjang. Dengan teks yang pendek, kita dapat membuat soal tentang berbagai hal sehingga lebih komprehensif. Kecuali alasan tersebut secara psikologis siswa juga lebih senang dengan teks pendek karena tidak membutuhkan waktu banyak untuk membacanya dan teks pendek terlihat lebih mudah. Menurut Lestari, Indah dkk. (2013:15). Tes hasil belajar membaca pemahaman menggunakan teks narrative, satu teks digunakan untuk 2-5 butir soal supaya siswa tidak merasa bosan. Adapun tingkat kesukaran wacana dipilih dengan memperkirakan tingkat kosakata dan informasi yang akan didapat. Untuk itu, kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman, yakni kemampuan memahami wacana, mencari hubungan antarhal, mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam teks.

Proses pembelajaran ini membutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Joyce & Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas ataupun yang lain (Rusman, 2010: 133). Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai teori pengetahuan seperti prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori lainnya yang mendukung.

Menurut Arends (dalam Anita Lie, 2010: 28), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dalam situasi *cooperative learning* didorong dan dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu. Model pembelajaran kooperatif berdasarkan atas falsafah *homohomini socius*, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Model pembelajaran merupakan

landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola yang menerangkan suatu proses penyebutan dan menghasilkan situasi lingkungan yang menyebabkan para siswa berinteraksi sehingga berinteraksi sehingga terjadi perubahan khususnya pada tingkah laku siswa. Model pembelajaran mengandung strategi mengajar yaitu pola khusus kegiatan instruksional digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan tercapai. Pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2008:28). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012 : 203).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Perbedaan hasil belajar membaca teks narrative Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta antara siswa yang mendapat model pembelajaran *Make a Match* dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, 2) Perbedaan hasil belajar belajar membaca teks narrative Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah, 3) Interaksi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar membaca teks *narrative* Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta. 4) Perbedaan hasil belajar

membaca teks *narrative* Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan memiliki sikap sosial tinggi 5) Perbedaan hasil belajar membaca teks *narrative* Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan memiliki sikap sosial rendah dengan siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan memiliki sikap sosial rendah, 6) Perbedaan hasil belajar membaca teks *narrative* Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 204 Jakarta yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah, 7) Perbedaan hasil belajar membaca teks *narrative* Bahasa Inggris

kelas VIII di SMPN 204 Jakarta yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian desain factorial model treatment *Treatment By Level 2 x 2* yang membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Sikap sosial siswa dibedakan menjadi sikap sosial siswa tinggi dan sikap sosial rendah. Interaksi keduanya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Desain Penelitian dengan rancangan *Treatment by Level 2 x 2* dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian dengan rancangan *Treatment by Level 2 x 2*

Sikap Sosial (B)	METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF (A)	
	<i>Make a Match (A<sub>1</sub>)</i>	<i>Think Pair Share (A<sub>2</sub>)</i>
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Riduan 2011:8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 204 Jakarta Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah keseluruhan 216 siswa yang terdiri dari 6 kelas yang homogen, dengan 36 siswa perkelasnya.

Teknik pengambilan sampel termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan *probabilitas sampling*, yaitu dengan cara sampling acak (Teknik Random Sampling). Teknik acak ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut: a) Dilakukan dengan cara diundi mengambil kelas perlakuan

(A) maka akan didapat kelas eksperimen (A<sub>1</sub>) dan kelas kontrol (A<sub>2</sub>), b) Dilakukan tes untuk menentukan perbedaan kelompok perlakuan (B) sebagai variabel moderator atau atribut dalam satu, maka akan diperoleh atribut (B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>) di kelas eksperimen. Begitu juga di kelas kontrol akan diperoleh atribut (B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>). Jika kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing memiliki 36 siswa, maka diambil 10 (sepuluh) sampel untuk masing-masing B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>. Sehingga di dapat 20 (dua puluh) sampel kelas eksperimen dan 20 (dua puluh) sampel kelas kontrol. Hasil test diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil, kemudian diambil 10 tertinggi, dan 10 terendah. Jadi, jumlah sampel penelitian 40 siswa.

Tabel 2. Sampel Desain treatment by level 2 X 2

Model pembelajaran Kooperatif	A1 (Kelas Eksperimen Model Make a Match)	A2 (Kelas Kontrol Model Think Pair Share)	Jumlah

---

**Tahun 1, Nomor 2 November 2014**


---

Sikap Sosial			
<b>Sikap Sosial Tinggi (B<sub>1</sub>)</b>	10	10	20
<b>Sikap Sosial rendah (B<sub>2</sub>)</b>	10	10	20
Jumlah	20	20	40

Rancangan sampel dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, kelompok kedua terdiri dari 36 siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Masing-masing kelompok perlakuan di bagi atas dua kategori yaitu siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dan kategori siswa yang memiliki sikap sosial rendah. Data dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar teks narrative Bahasa Inggris 36 siswa yang diambil dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan sikap sosial yang diambil menggunakan instrumen non tes.

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa perencanaan dari tahap-tahap yang akan dilaksanakan. Penetapan tahap-tahap ini dilakukan agar penelitian yang akan dilaksanakan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, tahapan tersebut antara lain yaitu: 1) Tahap persiapan dilakukan melalui dua kegiatan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan instrument penelitian. Pada pembuatan perangkat pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal antara lain materi pelajaran yang di kaji, serta model pembelajaran yang akan diterapkan. Sedangkan pada pengembangan instrument meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Penyusunan kisi-kisi instrument sikap sosial, b) Penyusunan kisi-kisi soal penilaian hasil belajar, c) Judgement instrumen oleh ahli. Instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Aspek yang dikonsultasikan meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator, aspek bahasa, dan aspek membaca teks narrative Bahasa Inggris, d) Uji coba dan analisis instrumen. Instrumen yang

berbentuk pilihan ganda diuji cobakan pada siswa yang telah mendapatkan pokok bahasan memahami teks narrative, yaitu siswa kelas VIII. Selanjutnya dilakukan analisis instrumen yang meliputi validitas tes dan tingkat kemudahan soal. 2) Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi model pembelajaran dan tahap pengumpulan data. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: a) Pengujian instrument sikap sosial pada siswa untuk penetapan siswa sosial tinggi dan sikap sosial rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, b) Implementasi model pembelajaran *Make a Match* pada kelas eksperimen dan implementasi model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada kelas kontrol. c) Pemberian tes akhir untuk melihat peningkatan penguasaan pokok bahasan. 3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data, melakukan pengumpulan data dan penskoran data yang telah didapatkan, kemudian melakukan pengolahan data untuk selanjutnya penyusunan laporan.

Penelitian ini dilakukan pengontrolan validitas internal terhadap rancangan penelitian untuk menghindari perubahan-perubahan pada variabel terikat akibat faktor lain tetapi benar-benar sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan dalam eksperimen. Pengendalian variabel yang mengganggu variabel bebas diambil langkah-langkah sebagai berikut : a) Pengontrolan pengaruh kematangan pada subyek penelitian dikontrol dengan pelaksanaan eksperimen tidak memakan waktu terlalu lama, sehingga siswa tidak menjadi bertambah kematangannya, b) Pengontrolan kehilangan subyek penelitian untuk menghindari terjadinya kehilangan subyek penelitian maka dalam setiap pelaksanaan eksperimen selalu disertai dengan pengisian daftar hadir, c) Pengontrolan instrumen penelitian, untuk menghindari terjadinya

perubahan hasil pengukuran akibat dari alat ukur yang berubah-ubah, maka dalam penelitian ini dipakai instrumen yang telah di ujicoba terlebih dahulu dan melalui proses penyempurnaan. d) Pengontrolan terhadap pemilihan subyek penelitian guna menghindari perbedaan subyek penelitian dilakukan pengambilan sampel yang menjadi subyek dengan cara populasi sampel total dengan pertimbangan karakteristik siswa sumber pengambilan sampel relatif sama. Validitas Eksternal : a) Pengontrolan populasi b) Pengontrolan ekologis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu hasil belajar Bahasa Inggris siswa dan skor sikap sosial siswa. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan instrument sebagai berikut : 1) Instrumen Hasil Belajar Teks Narrative Bahasa Inggris, 2) Sikap sosial Siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikelompokkan menjadi (1) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Make a Match*, (2) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share*, (3) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Make a Match* dan memiliki sikap sosial tinggi, (4) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Make a Match* dan memiliki sikap sosial rendah, (5) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* dan memiliki kemampuan sikap sosial tinggi, dan (6) skor hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* dan memiliki sikap sosial rendah.

Berdasarkan perhitungan ANAVA 2 jalur maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diberi Model Kooperatif *Make a Match* dan *Think Pair Share* (A1 dan A2)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,264$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,40. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok siswa yang diberi model kooperatif *make a match* dengan kelompok siswa yang diberi *think pair share*.

#### 2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Tinggi dan Rendah (B1 dan B2)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 11,8209$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,40. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dan rendah.

#### 3. Interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar membaca teks *narrative Bahasa Inggris*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur untuk faktor interaksi AxB diperoleh nilai  $F_{hitung} = 85,017$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,40. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar.

Terujinya secara signifikansi interaksi antara model pembelajaran dan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut. Oleh karena jumlah subjek dalam sel (kelompok) sama, maka uji lanjut yang digunakan adalah uji Tukey. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolute dari dua

kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan nilai kritis angka Tukey.

Adapun hasil uji Tukey dari hipotesis penelitian pada taraf  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Analisis Varian dengan Uji Tukey

Kelompok yang dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Kesimpulan
A1B1 dan A2B1	12.65865	4,33	Signifikan
A2B2 dan A1B2	5.782348		
A1B1 dan A1B2	13.12749		
A2B1 dan A2B2	5.313509		

**4. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Diberi Model Kooperatif *Make a Match* dengan Siswa yang diberi Model Kooperatif *Think Pair Share* pada Kelompok Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Tinggi**

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey, diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 12,658, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa yang diberi model *think pair share* pada kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi.

Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi (A1B1) adalah 18,10, sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi (A2B1) adalah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* lebih tinggi daripada siswa yang diberi model *think pair share*.

**5. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Diberi Model *Make a Match* dengan Siswa yang diberi Model *Think Pair Share* pada Kelompok Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Rendah**

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 5,782, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha =$

0,05 adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara siswa yang diberi model *make a match* dengan siswa yang diberi model *think pair share*.

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah (A2B2) adalah 13,40 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah (A1B2) adalah 9,70. Hal itu menunjukkan perbedaan yang berarti (signifikan). Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model *make a match* dengan siswa yang diberi model *think pair share* pada kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

**6. Perbedaan Hasil Belajar yang Menggunakan Model *Make a Match* antara Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Rendah.**

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 13,127, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *make a match* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi (A1B1) adalah

18,10 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah (A1B2) adalah 9,70. Hal itu menunjukkan perbedaan yang berarti (signifikan). Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *make a match* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

#### 7. Perbedaan Hasil Belajar yang Menggunakan Model *Think Pair Share* antara Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Sikap Sosial Rendah.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 5,313, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *think pair share* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi (A2B1) adalah 10 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah (A2B2) adalah 13,40. Hal itu menunjukkan perbedaan yang berarti (signifikan). Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *think pair share* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Dari hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh antara dua model pembelajaran terhadap hasil belajar yang diteliti ternyata secara statistik dalam uji lanjut Tukey diterima. Dengan demikian diketahui bahwa model *make a match* lebih unggul dalam pencapaian hasil belajar jika dibanding dengan model *think pair share*.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, maka hasil pengujian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Pertama (A1 dan A2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ternyata efek utama (*main effect*) dari model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,264$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,39. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara kelompok siswa yang diberi model *make a match* dengan kelompok siswa yang diberi model *think pair share*.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi media cetak (A1) = 13,90, sedangkan skor rata-rata hasil belajar yang diberi model *think pair share* (A2) = 11,70. Jika dibandingkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* dengan siswa yang menggunakan model *think pair share* terbukti bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberimodel *think pair share*. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran *make a match* terbukti lebih unggul daripada menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Ini berarti bahwa model *make a match* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### 2. Hipotesis Kedua (B1 dan B2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ternyata sikap sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data

dengan menggunakan ANAVA dua jalur di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 11,8209$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,39. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial tinggi (B1) = 14,05, sedangkan skor rata-rata hasil belajar yang memiliki sikap sosial rendah (B2) = 11,55. Jika dibandingkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah terbukti bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial rendah. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial tinggi terbukti lebih unggul daripada siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

### 3. Hipotesis Ketiga (A x B)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalur untuk faktor interaksi AxB diperoleh nilai  $F_{hitung} = 85,017$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,11 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 7,39. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar. Artinya interaksi antara model pembelajaran dan sikap sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu model pembelajaran dan sikap sosial dapat menentukan perolehan hasil belajar.

### 4. Hipotesis Keempat (A1B1 dan A2B1)

Setelah interaksi A dan B menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilanjutkan dengan menguji *simple effect* A pada level B1 dan B2 dengan uji Tukey. Hasil uji Tukey pada level

B1 menunjukkan nilai nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 12,658, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 5,77. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak sebagai konsekuensinya maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif *make a match* lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa yang diberi model *think pair share* pada kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif *make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi (A1B1) adalah 18,10, sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model kooperatif dan memiliki sikap sosial tinggi (A2B1) adalah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, hasil belajar siswa yang diberi model *make a match* lebih tinggi daripada siswa yang diberi model kooperatif *think pair share*.

### 5. Hipotesis Kelima (A1B2 dan A2B2)

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah (A1B2) adalah 9,70 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah (A2B2) adalah 13,40. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *make a match*.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 5,782, sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 5,77. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar antara siswa yang diberi model kooperatif *make*

a match dengan siswa yang diberi model kooperatif *think pair share*.

#### 6. Hipotesis Keenam (A1B1 dan A1B2)

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif *make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi (A1B1) adalah 18,10 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi model kooperatif *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah (A1B2) adalah 9,70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *make a match* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *make a match*.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 13,127 sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar yang menggunakan model kooperatif *make a match* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

#### 7. Hipotesis Ketujuh (A2B1 dan A2B2)

Perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi (A2B1) adalah 10 sedangkan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah (A2B2) adalah 13,40. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang pembelajarannya menggunakan *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap sosial tinggi yang pembelajarannya menggunakan *think pair share*.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Tukey diperoleh nilai  $Q_{hitung}$  sebesar 5,313 sedangkan nilai  $Q_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,33. Jadi nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-

rata skor hasil belajar yang menggunakan *think pair share* antara siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *make a match* lebih tinggi daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share*.
2. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap sosial rendah
3. Terdapat pengaruh interaksi antara Model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.
4. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi.
5. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial rendah lebih rendah daripada siswa yang diberikan Model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah.
6. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *Make a match* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih tinggi lebih tinggi daripada daripada siswa yang diberikan Model pembelajaran *make a match* dan memiliki sikap sosial rendah.
7. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberikan Model pembelajaran *think pair share* dan memiliki sikap sosial tinggi lebih rendah daripada daripada siswa yang diberikan Model *think pair share* dan memiliki sikap sosial rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan

simpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Inggris disarankan menggunakan Model pembelajaran *Make a match* sebagai salah satu Model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar hasil belajar siswa lebih tinggi.
2. Guru sebaiknya mengarahkan sikap sosial siswa karena sikap sosial mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki sikap sosial rendah sebaiknya diarahkan agar sikap sosialnya berubah menjadi tinggi.
3. Guru Bahasa Inggris disarankan agar mengukur sikap sosial siswa terlebih dahulu sebelum menerapkan sebuah Model pembelajaran karena terdapat pengaruh interaksi antara Model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.
4. Jika guru menjumpai bahwa siswa memiliki sikap sosial tinggi maka sebaiknya diberikan Model pembelajaran *make a match* agar hasil belajar Bahasa Inggris lebih tinggi.
5. Jika guru menjumpai bahwa siswa memiliki sikap sosial rendah maka sebaiknya diberikan Model pembelajaran *think pair share* agar hasil belajarnya lebih tinggi.
6. Sekolah sebaiknya banyak mengadakan kegiatan pelatihan penggunaan berbagai metode dan model pembelajaran bagi guru bidang studi agar guru memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran.
7. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya tidak terpaku pada satu model saja, mengingat keragaman karakteristik siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning, Mempraktekan Cooperatif Learning diruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum; Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PustakaPelaja
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- De Porter, Bobbi. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Djaali, H. & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran; Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Fattah Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

- 
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jocye, Bruce. 2009. *Models of Teaching*. USA: PEARSON
- Irianto, H. Agus. 2006. *Statistik; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Irianto, YoyonBahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Indah dkk. 2013. *Pendalaman Materi Bahasa Inggris*. Jakarta: AKASIA
- Mercer, Jeny. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riadi, edi. 2014. *Metode Statistik: parametrik dan non parametrik*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Gratindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Santock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Buku 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19; Cara Operasi, Prosedur Analisis Data dan Interpretasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Schunnk, Dale H. 2012. *Learning Theories; An educational Perspective*. New York: Pearson.
- Sousa, David A. *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Slavin E Robert. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung Nusa Media.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktek Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Indeks.
- Sudjino, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Muhammad. 2013. *Psikologi Guru , Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Thobroni, Muhammad . 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah, Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. 'Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan, Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
-

Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung :RosdaKarya.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013)*

<http://www.metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>. (diakses tanggal 9 Maret 2014)